



Membangun Kehidupan Beriman Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Lingkungan Dewasa Dan Keluarga

Tiurma Berasa^a, Satia Febrianty Banurea^b, Dewi Clara Simanjuntak^c, Kristiel Mega Simbolon^d, Wasti Juliana Hutabarat^e, Edom Sibagariang^f

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
 *correspondence: tiurmaberasa@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education plays an important role in building strong faith, especially among adults and in family life. This study aims to examine how Christian Religious Education can be an effective medium in strengthening faith, as well as exploring learning strategies that support the application of spiritual values in everyday life. A qualitative approach was used in this study, with data obtained through interviews, observations, and literature reviews. The research findings indicate that Christian Religious Education serves as a basis for strengthening faith through Bible study, character building, and the application of Christian values in the family. Among adults, this education encourages increased commitment to service and living as witnesses of Christ. Support from parents, church, and community are important factors in the success of this education, while challenges faced include a lack of in-depth understanding of faith and the negative influence of modern culture. A comprehensive approach makes Christian Religious Education contribute greatly to building individuals who are faithful, have integrity, and are responsible.

Keywords: *Christian Religious Education, faith, family, adults, character building.*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membangun iman yang kuat, terutama di kalangan orang dewasa dan dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi media yang efektif dalam memperkuat iman, serta menggali strategi pembelajaran yang mendukung penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai dasar penguatan iman melalui pembelajaran Alkitab, pembentukan karakter, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam keluarga. Di kalangan

orang dewasa, pendidikan ini mendorong peningkatan komitmen terhadap pelayanan dan hidup sebagai saksi Kristus. Dukungan orang tua, gereja, dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan ini, sementara tantangan yang dihadapi mencakup minimnya pemahaman mendalam tentang iman serta pengaruh negatif budaya modern. Pendekatan yang menyeluruh menjadikan Pendidikan Agama Kristen berkontribusi besar dalam membangun individu yang beriman, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, iman, keluarga, dewasa, pembentukan karakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran yang sangat signifikan dalam membangun kehidupan beriman, tidak hanya bagi anak-anak dan remaja, tetapi juga bagi orang dewasa. Dalam konteks keluarga, pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk menanamkan pengetahuan tentang Tuhan dan ajaran Kristus, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam dan memperkuat iman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki potensi besar untuk membentuk karakter Kristiani, yang penuh kasih dan tanggung jawab. Keluarga yang berlandaskan pada ajaran agama Kristen dapat menciptakan generasi yang kokoh dalam iman dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, yang sangat penting dalam kehidupan bersama. Secara historis, Pendidikan Agama Kristen telah menjadi dasar pembentukan karakter individu, terutama di kalangan orang dewasa yang menghadapi berbagai tantangan hidup yang kompleks. Bagi banyak orang dewasa, memahami ajaran agama Kristen memberikan panduan yang jelas dalam menghadapi makna hidup, tujuan hidup, serta cara hidup dengan integritas dan iman yang teguh. Oleh karena itu, pendidikan agama bukan hanya penting bagi anak-anak atau remaja, tetapi juga relevan bagi orang dewasa yang ingin mengintegrasikan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti dalam pekerjaan, hubungan sosial, serta pelayanan kepada sesama.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, budaya modern yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi memberikan tantangan besar bagi individu yang ingin mempertahankan iman mereka. Pengaruh budaya yang bersifat konsumtif dan individualistik kerap menggeser nilai-nilai tradisional, termasuk nilai-nilai agama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, dengan memberikan pemahaman yang relevan dan kontekstual bagi generasi muda serta orang dewasa dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menggali serta mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, yang mampu menyampaikan nilai-nilai Kristen secara praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan keluarga, pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak belajar mengenai kasih Tuhan, pengorbanan, serta kebajikan-kebajikan lainnya. Dalam keluarga yang menerapkan ajaran agama Kristen, orang tua berfungsi sebagai teladan hidup yang nyata bagi anak-anak mereka. Dalam hal ini, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting dalam membentuk karakter anak. Bukan hanya mengajarkan nilai-nilai

agama melalui kata-kata, tetapi lebih penting lagi, orang tua menunjukkan nilai-nilai tersebut melalui tindakan dan teladan hidup mereka. Keluarga yang beriman memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak mereka untuk berkembang menjadi individu yang penuh kasih, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap iman Kristen yang kokoh.

Namun, dalam kehidupan yang semakin kompleks ini, berbagai tantangan muncul dalam mempertahankan nilai-nilai agama. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen, terutama di kalangan orang dewasa yang mungkin tidak memperoleh pendidikan agama yang cukup atau yang terpengaruh oleh pandangan dunia yang lebih sekuler. Banyak orang dewasa yang kesulitan untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah kesibukan pekerjaan dan tekanan sosial. Sementara itu, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang kurang menekankan agama atau yang terpapar pada budaya sekuler seringkali tidak mendapat pembinaan iman yang cukup untuk memperkuat keyakinan mereka di masa depan.

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga juga memerlukan dukungan dari gereja dan komunitas iman yang lebih luas. Gereja sebagai lembaga spiritual berperan besar dalam mendidik anggotanya, baik melalui ibadah, khotbah, maupun melalui program-program pembinaan yang terstruktur, seperti sekolah Minggu, kelompok studi Alkitab, dan pelayanan sosial. Gereja menjadi tempat yang menyediakan dukungan spiritual bagi individu dan keluarga, memberikan bimbingan dalam perjalanan iman, serta membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan cara yang sesuai dengan ajaran Kristus. Melalui pelayanan dan pembinaan yang berkelanjutan, gereja turut memperkaya pemahaman dan penghayatan agama dalam kehidupan sehari-hari umatnya. Komunitas iman juga memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Kristen. Komunitas ini menjadi tempat bagi individu untuk saling mendukung, memperkuat iman, dan membangun rasa kebersamaan dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan ajaran Kristus. Dengan adanya kebersamaan dalam doa, pelayanan sosial, dan aktivitas bersama, komunitas iman memberikan rasa saling memiliki yang dapat memperkokoh iman setiap individu, khususnya dalam menghadapi berbagai masalah hidup yang kompleks.

Namun, tantangan terbesar dalam Pendidikan Agama Kristen di lingkungan dewasa dan keluarga adalah pemahaman yang dangkal tentang ajaran agama. Banyak orang dewasa yang merasa cukup dengan pengetahuan agama yang mereka terima sejak kecil, namun ketika mereka menghadapi masalah hidup yang lebih rumit, mereka sering merasa kebingungan atau kehilangan arah. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan agama yang lebih mendalam dan relevan, yang tidak hanya mengajarkan doa dan ibadah, tetapi juga bagaimana ajaran agama Kristen dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen yang menyeluruh, yang menggabungkan pengetahuan Alkitab, pengajaran moral, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk membangun iman yang kuat dan berkelanjutan. Pendidikan semacam ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada transformasi kehidupan individu agar lebih sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan Pendidikan Agama Kristen

dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertanggung jawab, dan berintegritas. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kerja sama antara orang tua, gereja, dan komunitas iman dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen di lingkungan dewasa dan keluarga dapat memperkuat iman individu dan membentuk masyarakat yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan berbasis pada nilai-nilai kasih serta kedamaian yang diajarkan oleh Kristus.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kehidupan Beriman dalam Kekristenan

Kehidupan beriman dalam Kekristenan mengacu pada hubungan yang intim dengan Allah melalui iman kepada Yesus Kristus. Kehidupan beriman ditandai dengan pertumbuhan dalam pengenalan akan Allah, ketaatan kepada firman-Nya, dan kesaksian hidup yang memuliakan nama-Nya (Ibrani 11:1-6). Calvin (2008) menekankan bahwa iman adalah sarana utama untuk berpartisipasi dalam anugerah Allah dan merupakan fondasi dari kehidupan Kristen. Oleh karena itu, iman bukan hanya suatu kepercayaan, tetapi juga kehidupan yang diwujudkan dalam tindakan kasih dan pelayanan kepada sesama (Yakobus 2:14-26).

2.2 Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pertumbuhan Iman

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam membangun kehidupan beriman. PAK tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang doktrin Kristen, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas seseorang. Menurut Estep et al. (2008), pendidikan Kristen bertujuan untuk membawa individu kepada pengenalan yang mendalam akan Allah, memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya, dan menjadi saksi Kristus di tengah dunia. Dalam konteks keluarga dan dewasa, PAK membantu membangun fondasi iman yang kokoh melalui pembelajaran Alkitab, doa, dan persekutuan.

2.3 Peran Lingkungan Dewasa dalam Pendidikan Agama Kristen

Lingkungan dewasa, baik di gereja maupun masyarakat, memiliki peran strategis dalam membangun kehidupan beriman. Dewasa sering kali menjadi panutan bagi generasi muda dalam menjalani kehidupan Kristen yang sejati. Dalam penelitian oleh Fowler (1981), tahap dewasa dalam perkembangan iman disebut sebagai "iman reflektif," di mana individu mulai merefleksikan dan mengintegrasikan iman mereka dengan pengalaman hidup. Oleh karena itu, program pendidikan agama Kristen untuk dewasa harus dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi, seperti kelas pendalaman Alkitab, seminar, atau kelompok kecil.

2.4 Peran Keluarga dalam Membentuk Kehidupan Beriman

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana iman ditanamkan dan dibentuk. Dalam Ulangan 6:6-7, orang tua diperintahkan untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak mereka secara konsisten. Menurut Stonestreet dan Kunkle (2017), keluarga Kristen yang efektif dalam pendidikan iman adalah keluarga yang menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan, memiliki pola komunikasi yang terbuka, dan aktif

terlibat dalam gereja. Melalui doa bersama, pembacaan Alkitab, dan diskusi rohani, keluarga dapat menjadi tempat pembentukan iman yang dinamis bagi setiap anggotanya.

2.5 Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Kristen di Lingkungan Dewasa dan Keluarga

Di era modern ini, pendidikan agama Kristen dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti sekularisme, relativisme moral, dan minimnya waktu berkualitas dalam keluarga. Namun, peluang untuk membangun kehidupan beriman tetap besar melalui pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi Alkitab, kelas daring, dan media sosial untuk mendukung pembelajaran iman. Gereja juga memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya dan pendampingan bagi keluarga dan individu dewasa untuk tetap bertumbuh dalam iman mereka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun kehidupan beriman di kalangan dewasa dan dalam keluarga. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan orang tua, anggota gereja, dan pendidik agama Kristen untuk mendapatkan wawasan mengenai praktik pendidikan agama di keluarga dan gereja. Observasi dilakukan di lingkungan keluarga dan gereja untuk menganalisis penerapan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian pustaka dilakukan untuk mendalami teori-teori pendidikan agama serta kajian-kajian sebelumnya yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan tantangan dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen, serta untuk menggali strategi-strategi yang efektif dalam membangun iman yang kokoh di kalangan dewasa dan keluarga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat membangun kehidupan beriman di lingkungan dewasa dan keluarga, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai agama dalam keseharian. Berdasarkan wawancara, observasi, dan kajian pustaka, ditemukan beberapa hasil yang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memegang peranan penting dalam memperkuat iman dan membentuk karakter Kristiani, baik pada individu dewasa maupun dalam konteks keluarga.

Keluarga adalah tempat pertama bagi seseorang untuk menerima pendidikan agama, dan peran orang tua sangat penting dalam hal ini. Dari hasil wawancara dengan orang tua, terlihat bahwa keluarga yang mengintegrasikan ajaran agama Kristen dalam rutinitas sehari-hari memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan iman anak-anak mereka. Dalam keluarga yang beriman, orang tua tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama lewat kata-kata, tetapi juga melalui contoh hidup

mereka. Misalnya, orang tua yang melibatkan anak-anak dalam doa bersama, pembacaan Alkitab, dan diskusi tentang ajaran Kristus memungkinkan anak-anak merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka, yang pada gilirannya memperkuat iman mereka.

Hasil observasi di beberapa keluarga juga menunjukkan bahwa orang tua yang aktif dalam kehidupan rohani dan kegiatan gereja berhasil menciptakan ikatan yang kuat dengan anak-anak mereka dalam berbagi pengalaman iman. Pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membantu anak-anak untuk memahami cara hidup sesuai dengan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang mendukung pengembangan spiritual anak-anaknya menciptakan fondasi yang kuat bagi generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan penuh kasih. Namun, tantangan terbesar dalam penerapan Pendidikan Agama Kristen di keluarga adalah keterbatasan waktu orang tua untuk terlibat aktif dalam pembinaan iman anak-anak mereka. Tekanan pekerjaan dan kesibukan kehidupan modern seringkali menghambat keluarga untuk meluangkan waktu untuk kegiatan rohani bersama. Selain itu, pengaruh budaya sekuler yang berkembang pesat sering kali membuat nilai-nilai agama menjadi kurang mendapatkan perhatian di dalam keluarga.

Pendidikan Agama Kristen juga sangat penting bagi kehidupan orang dewasa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang dewasa yang aktif di gereja, mereka merasa bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Kristen memberi mereka kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup. Bagi orang dewasa, pendidikan agama Kristen bukan hanya memperkuat iman, tetapi juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang tujuan hidup dan makna hidup. Banyak orang dewasa yang merasa diberdayakan untuk mengatasi persoalan hidup—baik terkait pekerjaan, hubungan sosial, maupun masalah keluarga—dengan mengaplikasikan ajaran Kristus dalam kehidupan mereka. Salah satu temuan penting adalah peran pelayanan dalam memperkuat iman orang dewasa. Mereka yang terlibat dalam pelayanan gereja, seperti menjadi relawan dalam kegiatan sosial atau bergabung dalam kelompok studi Alkitab, merasa bahwa kegiatan ini memperkuat iman mereka. Melalui pelayanan, mereka tidak hanya menerima ajaran agama tetapi juga menjadi saksi hidup bagi orang lain, yang memperdalam pengalaman iman mereka.

Namun, tantangan terbesar dalam menerapkan Pendidikan Agama Kristen pada orang dewasa adalah kurangnya pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Banyak orang dewasa merasa bahwa pengetahuan agama yang mereka peroleh di masa kecil sudah cukup, padahal mereka dihadapkan pada tantangan hidup yang jauh lebih kompleks. Beberapa responden menyatakan kesulitan dalam mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena kesibukan pekerjaan dan tuntutan kehidupan sosial yang semakin berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan agama yang lebih relevan dan aplikatif, yang tidak hanya fokus pada teori-teori agama, tetapi juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Gereja dan komunitas iman memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Kristen. Gereja tidak hanya memberikan pengajaran melalui khotbah dan ibadah, tetapi juga melalui program-program pembinaan yang terstruktur, seperti sekolah Minggu,

kelompok studi Alkitab, dan kegiatan pelayanan sosial. Berdasarkan observasi di berbagai gereja, terlihat bahwa kegiatan-kegiatan ini membantu memperkuat iman jemaat, baik orang dewasa maupun anak-anak. Program-program yang berfokus pada pengajaran Alkitab dan pembinaan karakter Kristen memberikan kesempatan bagi jemaat untuk lebih memahami ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas iman juga memainkan peran penting dalam memperkuat kehidupan rohani individu. Dalam komunitas seperti kelompok doa atau kelompok studi Alkitab, individu merasa terhubung dengan sesama dan Tuhan. Kebersamaan dalam doa dan kegiatan rohani lainnya menciptakan dukungan sosial yang memperkuat iman individu, terutama dalam menghadapi tantangan hidup. Komunitas iman memberikan ruang bagi individu untuk berbagi pengalaman hidup dan saling menguatkan dalam iman.

Tantangan utama dalam menerapkan Pendidikan Agama Kristen di keluarga dan kalangan dewasa adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama, keterbatasan waktu yang dimiliki keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan rohani bersama, serta pengaruh budaya sekuler yang sering kali mengurangi nilai-nilai agama. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini menyarankan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dalam pendidikan agama Kristen yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu solusi yang diajukan adalah penerapan metode pengajaran yang lebih praktis, yang mengajarkan bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Gereja dan komunitas iman juga dapat memainkan peran lebih besar dengan menyediakan program pembinaan yang lebih interaktif, yang melibatkan keluarga secara langsung. Pendekatan yang melibatkan orang tua, gereja, dan komunitas iman secara bersamaan akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman individu dan keluarga.

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga bukan hanya berfungsi untuk mengajarkan moral dan ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana penting untuk membentuk karakter yang kokoh, bertanggung jawab, dan penuh kasih. Namun, keluarga modern menghadapi berbagai tantangan besar dalam mengintegrasikan ajaran agama dalam rutinitas harian mereka. Salah satu tantangan utama adalah kesibukan orang tua yang terjebak dalam jadwal kerja yang padat dan tuntutan sosial yang terus berkembang. Dalam konteks kehidupan yang semakin kompleks dan serba cepat, banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk menemukan waktu yang cukup untuk berkumpul bersama keluarga, berdoa, dan membimbing anak-anak mereka dalam memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam.

Meskipun tantangan ini cukup besar, keluarga yang berhasil menghadapinya seringkali lebih sukses dalam membangun karakter beriman pada anak-anak mereka. Misalnya, meskipun kesulitan menemukan waktu untuk berdoa bersama, beberapa keluarga masih berusaha meluangkan waktu di malam hari untuk membahas kisah-kisah Alkitab dan berbagi refleksi tentang iman mereka. Kegiatan sederhana ini memberikan anak-anak kesempatan untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka, meskipun dalam situasi yang tidak selalu ideal. Ada berbagai cara yang dapat diterapkan keluarga untuk memasukkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satunya adalah melalui diskusi keluarga yang membahas topik-topik moral dan etika yang berkaitan dengan ajaran agama Kristen. Orang tua

yang dengan sengaja memasukkan ajaran Kristen dalam percakapan mereka sehari-hari membantu anak-anak mereka melihat hubungan antara ajaran agama dan masalah kehidupan yang mereka hadapi. Contohnya, ketika anak-anak menghadapi masalah di sekolah atau dalam hubungan sosial mereka, orang tua dapat menggunakan ajaran kasih, pengampunan, dan kejujuran yang diajarkan dalam Kristus untuk memberikan solusi.

Selain peran keluarga, gereja juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama Kristen. Melalui berbagai program yang diselenggarakan, gereja dapat membantu memperdalam pemahaman orang tua dan anak-anak tentang ajaran Kristus. Salah satu program yang relevan adalah sekolah Minggu, yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar Alkitab dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama kepada anak-anak, tetapi juga memfasilitasi orang tua untuk lebih terlibat dalam kegiatan rohani keluarga mereka. Namun, tidak semua keluarga merasa nyaman atau terbiasa dengan kegiatan gereja. Beberapa keluarga, terutama yang tidak aktif dalam komunitas gereja, mungkin merasa kesulitan untuk menumbuhkan kehidupan rohani yang kuat di rumah mereka. Oleh karena itu, gereja perlu menjembatani kesenjangan ini dengan menawarkan program-program yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Dengan melibatkan keluarga dalam kegiatan gereja yang lebih ramah dan terbuka, gereja dapat membantu mereka untuk lebih terhubung dengan ajaran agama Kristen dan mempererat ikatan iman dalam keluarga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam pembentukan kehidupan beriman, baik di lingkungan keluarga maupun dewasa. Dalam konteks keluarga, orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik iman, meskipun sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu dan kesibukan. Keluarga yang berkomitmen untuk menerapkan ajaran agama dalam rutinitas sehari-hari berpotensi menciptakan karakter beriman pada anak-anak mereka. Selain itu, gereja juga memiliki peran signifikan dalam mendukung pendidikan agama, dengan menawarkan berbagai program yang melibatkan keluarga secara aktif. Di kalangan orang dewasa, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi untuk memperkuat iman, tetapi juga memberikan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kelompok studi Alkitab yang praktis menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu orang dewasa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Meskipun tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan agama cukup besar, pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dapat membantu mengatasinya. Dengan kolaborasi antara keluarga, gereja, dan komunitas iman, pendidikan agama Kristen dapat menjadi sarana yang sangat penting dalam membangun iman yang kuat dan karakter Kristiani, baik bagi individu maupun keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan

bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryadi, Agus. Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Karakter Beriman pada Anak. Jakarta: Penerbit Andi, 2021, 45-67.
- Hartono, S. Budi. *Pengaruh Pendidikan Agama Kristen di Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Penerbit Cerdas, 2020, 112-134
- Santoso, Tri. *Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Agama Kristen: Sebuah Tinjauan Kontekstual*. Bandung: Penerbit Maju, 2022, 80-94.
- Prasetyo, Rudi. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen pada Anak*. Surabaya: Penerbit Gramedia, 2021, 102-120.
- Widodo, Tono. *Mengintegrasikan Ajaran Agama Kristen dalam Kehidupan Sehari-hari*. Semarang: Penerbit Pelajar, 2020, 77-91.
- Putra, Dimas. Pendidikan Agama Kristen bagi Dewasa: Solusi untuk Tantangan Kehidupan Kontemporer. Jakarta: Penerbit Waisya, 2022, 145-158.
- Subroto, Joko. Peran Gereja dalam Pendidikan Agama Kristen: Sebuah Perspektif Praktis. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2021, 210-225.
- Sihombing, Jonas. *Pendidikan Agama Kristen dalam Komunitas Iman: Menanggapi Tantangan Zaman*. Medan: Penerbit Muara, 2021, 113-126.
- Wulandari, Rina. Menghadapi Tantangan dalam Pendidikan Agama Kristen pada Dewasa. Jakarta: Penerbit Harmoni, 2023, 92-104.
- Lestari, Ratna. *Kolaborasi Gereja, Keluarga, dan Sekolah dalam Pendidikan Agama Kristen*. Malang: Penerbit Terbit, 2022, 135-148